



# Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa

Volume 4 Nomor 3, Agustus 2021

e-ISSN 2621-2978; p-ISSN 2685-9394

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

## EFEKTIFITAS KETERAMPILAN KADER DALAM PENGGUNAAN KPSP MELALUI MODEL KIE TERHADAP MOTIVASI KADER DALAM MENDETEKSI DAN MENEMUKAN PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH

**Winnellia Fridina Sandy Rangkuti**

Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jl. 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak, Kota/Kabupaten, Kota Pontianak - Kalimantan Barat 78241, Indonesia

\*[winaskw\\_mkia@yahoo.com](mailto:winaskw_mkia@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Sustainable Development Goals* bertujuan pembangunan berkelanjutan dari *Millenium Development Goals* untuk meningkatkan kesejahteraan dibidang kesehatan anak yang dicapai pada tahun 2015 telah berakhir dan saat ini dilanjutkan hingga tahun 2030. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa kader mengeluh hanya sekedar mengetahui informasi yang masih minim tentang deteksi penyimpangan perkembangan anak pra sekolah dibuktikanannya masih terdapatnya kekeliruan dalam menilai dan mendeteksi penyimpangan perkembangan anak. Perkembangan anak sangat penting untuk mendapatkan kualitas generasi yang baik. Beberapa kader juga ditemukan kurang percaya diri dalam mendeteksi karena tidak didampingi petugas kesehatan yang terlatih dalam mendeteksi penyimpangan perkembangan anak sehingga mempengaruhi motivasi kader dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui “Efektifitas Penggunaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) melalui model KIE Terhadap Motivasi Kader Dalam Mendeteksi Penyimpangan Perkembangan Anak Prasekolah”. Metode penelitian: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasy Experimental one group pretes-postest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek tidak ada kelompok pembanding serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subject. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (total sampling)*, dengan jumlah sampel 50 kader. *Uji Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi responden sebelum penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah, yaitu  $Z_{tabel} = 1.96$  lebih kecil dari  $Z_{hitung} = -6,15$

Kata kunci: ketrampilan kader; motivasi; penggunaan KPSP

## THE EFFECTIVENESS OF CADRE SKILLS IN USING KPSP THROUGH THE IEC MODEL ON CADRE'S MOTIVATION IN DETECTING AND FINDING DEVIATIONS IN PRESCHOOL CHILD DEVELOPMENT

### ABSTRACT

*The Sustainable Development Goals aim at sustainable development of the Millennium Development Goals to improve welfare in the field of child health which was achieved in 2015 has ended and is currently being continued until 2030. Deviations in the development of pre-school children are proven by errors in assessing and detecting deviations in child development. Child development is very important to get a good quality generation. Some cadres were also found to be less confident in detecting them because they were not accompanied by health workers who were trained in detecting deviations in child development, thus affecting the motivation of cadres in carrying out activities. The purpose of this study was to determine the "Effectiveness of the Use of KPSP (Pre-screening Development Questionnaire) through the IEC model on Cadre Motivation in Detecting Deviations in the Development of Preschool Children". Research method: In this study the researcher used the method *Quasy Experimental one group pretest-posttest*, namely a research design that only used one group of subjects without a comparison group and took measurements before and after giving*

*treatment to the subject. The population in this study were posyandu cadres. The sampling technique in this study is saturated sampling (total sampling), with a sample of 50 cadres. Results and discussion: The Wilcoxon Signed Rank test shows that there is a significant difference between the motivation of respondents before using KPSP through the IEC model in Singkawang Tengah sub-district, namely  $Z_{table} = 1.96$  smaller than  $Z_{count} = -6.15$*

*Keyword: cadre skills; motivation; use of KPSP*

## **PENDAHULUAN**

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*), MDGs mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia yang dicapai pada tahun 2015 telah berakhir dan saat ini dilanjutkan SDGs hingga tahun 2030. SDGs merupakan perbaikan pada MDGs, target MDGs akan dilanjutkan pada SDGs dibidang kesehatan anak yang tertuang pada tujuan ketiga yaitu menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan pada seluruh tingkat usia, termasuk tingkat usia pada anak (Margo Berends, 2015). Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan selama hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat (*intact survival*).

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai Lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Kementerian, 2014). Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (*Skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Pedoman Posyandu, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa kader mengeluh hanya sekedar mengetahui informasi yang masih minim tentang deteksi penyimpangan perkembangan anak pra sekolah dibuktikan masih terdapatnya kekeliruan dalam menilai dan mendeteksi penyimpangan perkembangan anak. Beberapa kader juga ditemukan kurang percaya diri dalam mendeteksi karena tidak didampingi petugas kesehatan yang terlatih dalam mendeteksi penyimpangan perkembangan anak sehingga mempengaruhi motivasi kader dalam pelaksanaan kegiatan. penelitian ini diharapkan adanya tindak lanjut untuk mengatasi penyimpangan perkembangan anak yang ada di kota Singkawang. Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui “Efektifitas Penggunaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) melalui model KIE Terhadap Motivasi Kader Dalam Mendeteksi Penyimpangan Perkembangan Anak Prasekolah

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasy Experimental one group pretest-posttest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek tidak ada kelompok pembanding serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (total sampling)*. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Kader dan Penggunaan KPSP

melalui model KIE. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pre test dan post test mengukur motivasi dan penggunaan Model Komunikasi, informasi serta edukasi menggunakan lembar checklist dan booklet.

## HASIL

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur sebagian besar dari responden, yaitu 35 orang (70%) adalah usia diatas 35 tahun. Karakteristik pendidikan responden menunjukkan sebagian dari responden, yaitu 28 orang (56%) berlatar belakang pendidikan menengah (SLTA). Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan seluruh dari responden, yaitu 50 orang (100%) adalah bekerja. Secara umum yang dimaksud dengan motivasi responden dalam penelitian ini adalah keinginan kader posyandu balita dalam penggunaan KPSP melalui model KIE sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner *pre test* dan *post test*, maka motivasi responden sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah dikategorikan sebagai berikut

Tabel 1.  
 Motivasi Responden Sebelum dan Sesudah Penggunaan KPSP melalui Model KIE

Motivasi	Hasil Penelitian					
	Sebelum		Sesudah		Perbedaan	
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	41	82	41	82
Cukup	17	34	9	18	8	16
Kurang	33	66	0	0	33	66

Tabel 1 perbedaan motivasi kader posyandu sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 50 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan motivasi responden kader posyandu sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah sebagaimana terlihat pada tabel 5 di atas, perbedaan motivasi responden kader posyandu sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah untuk kategori baik menunjukkan terdapat perbedaan 41 orang (82%). Untuk kategori cukup menunjukkan terdapat perbedaan 8 orang (16%) dan untuk kategori kurang menunjukkan terdapat perbedaan 33 orang (66%). Hal ini membuktikan bahwa setelah diberikan penggunaan KPSP melalui model KIE terjadi peningkatan motivasi responden. Uji statistik hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Uji Wilcoxon Signed Rank* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) didapatkan hasil Z hitung -6.15 (nilai min (-) tidak diperhitungkan karena nilai mutlak) lebih besar dibanding Z tabel, yaitu 1,96 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat perbedaan antara motivasi responden kader posyandu sebelum dan sesudah penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aticeh (2015) menunjukkan ada pengaruh pelatihan KPSP terhadap motivasi kader, yaitu dengan uji ststistik T-test didapat hasil  $p\ value=0.000$ .

Peran kader kesehatan sebagai pelaksana dalam kegiatan posyandu memegang peran sebagai penggerak keaktifan ibu (Kemenkes, 2011). Pengetahuan kader dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam melakukan kegiatan. Menurut Mubarak (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan dan umur. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang berumur diatas 35 tahun, yakni 35 orang (70%) yang mana pada usia tersebut terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis dimana seseorang semakin matang dan dewasa serta pemahaman terhadap suatu informasi lebih mudah diterima mengingat sebelumnya kader posyandu sudah pernah mendengar tentang KPSP baik melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun melalui media informasi lainnya seperti buku, internet dan lain-lain.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan seluruh dari responden, yaitu 50 orang (100%) adalah bekerja. Menurut Mubarak, (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pekerjaan karena orang yang bekerja memungkinkan untuk lebih banyak bersosialisasi atau bergaul dan berinteraksi dalam lingkungan pekerjaannya sehingga pengetahuan dan wawasannya dapat bertambah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan sebagian dari responden, yaitu 28 orang (56%) berlatar belakang pendidikan menengah atas (SLTA). Hal ini menunjukkan pendidikan seseorang juga sangat berperan dalam memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang dalam menerima pengetahuan. Menurut Mubarak (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi. Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat terdapat perbedaan motivasi kader posyandu tentang penggunaan KPSP melalui model KIE yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan ini membuktikan bahwa besarnya manfaat dari pelatihan. Menurut Minan (2003) Pelatihan secara umum dimaknai sebagai sebuah proses belajar bersama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memahami atau menguasai sesuatu pengetahuan atau keahlian tertentu. Kunci keberhasilan pelatihan adalah peserta kegiatan benar-benar terlibat di dalam proses diskusi, workshop atau action plan, kelompok yang sebelumnya termarginalisasi (pasif), didorong untuk cukup didengar dan dilibatkan di dalam kegiatan dan kegiatan selanjutnya harus didorong untuk mampu melibatkan semua peserta. Dalam praktiknya keberhasilan pelatihan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu di masyarakat. Keberhasilan penyuluhan kesehatan juga tergantung dari media atau alat bantu yang digunakan.

Menurut Notoatmodjo (2007), media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. Menurut Donabedian (2007), bahwa seseorang dalam proses memperoleh pengetahuan dipengaruhi

oleh tiga faktor yaitu adanya standar struktur atau masukan yang menentukan tingkat sumber daya yang diperlukan agar standar yang diinginkan dapat tercapai, yang kedua standar proses yaitu menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan agar dapat tercapai. Proses akan menjelaskan apa yang akan kita lakukan, kapan dan bagaimana standar dapat dicapai, contohnya dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dan yang terakhir standar keluaran atau hasil yang diinginkan, yaitu pengetahuan kader posyandu tentang penggunaan KPSP melalui model KIE menjadi lebih meningkat.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi responden sebelum penggunaan KPSP melalui model KIE di kecamatan Singkawang Tengah, yaitu  $Z_{tabel} = 1.96$  lebih kecil dari  $Z_{hitung} = -6.15$ .

## DAFTAR PUSTAKA

As'ad. (2000). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Aziz Alimul Hidayat, (2008) *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan* Surabaya: Medika.

Bappenas. (2009). *Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik, Integratif* Jakarta: Bappenas.

BKKBN. (2009). *Pedoman KIE Program KB Nasional*. Jakarta

Machfoedz, I. (2008). *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya.

Margo Berends. (2015). *The UN Adopted The Sustainable Development Goals* available <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>

Meilani, N., dkk. (2009) *Kebid. anan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya

\_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

\_\_\_\_\_. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

\_\_\_\_\_. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

\_\_\_\_\_. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. (2006). *Instrumen Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- \_\_\_\_\_. (2010). *Instrumen Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. (2012). *Instrumen Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. (2014). *Instrumen Stimulasi Deteksi Dini tumbuh kembang Anak* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Safrudin dan Fratidhina, Y., (2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Safrudin dan Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, A dan Saryono. (2010). *Metodologi Kebidanan D III, D IV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.